

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan frekuensi kemoterapi dengan *Lymphocyte to Monocyte Ratio* (LMR) pada pasien kanker payudara di RSUD Bali Mandara, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik subjek penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien kanker payudara berada pada kelompok usia lansia awal, yaitu sebanyak 17 orang (57%), dan seluruh subjek penelitian berjenis kelamin perempuan.
2. Frekuensi kemoterapi pada pasien kanker payudara di RSUD Bali Mandara terbagi sama antara kelompok frekuensi rendah (≤ 4 siklus) dan frekuensi tinggi (> 4 siklus), masing-masing sebanyak 15 orang (50%). Frekuensi kemoterapi tertinggi pada penelitian ini adalah 8 siklus dan terendah 1 siklus.
3. Hasil pemeriksaan limfosit menunjukkan bahwa sebagian besar subjek berada dalam kategori normal, yaitu 16 orang (53%). Nilai limfosit tertinggi adalah $2,13 \times 10^3/\mu\text{L}$ dan terendah $0,19 \times 10^3/\mu\text{L}$.
4. Hasil pemeriksaan monosit menunjukkan bahwa hampir seluruh subjek berada dalam kategori normal, yaitu 29 orang (97%). Nilai monosit tertinggi adalah $1,26 \times 10^3/\mu\text{L}$ dan terendah $0,03 \times 10^3/\mu\text{L}$.
5. Hasil pemeriksaan *Lymphocyte to Monocyte Ratio* (LMR) menunjukkan bahwa sebagian besar subjek berada dalam kategori normal, yaitu 24 orang (80%). Nilai LMR tertinggi adalah 55,00 dan terendah 1,63.

6. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi kemoterapi dengan *Lymphocyte to Monocyte Ratio* (LMR) dengan $p = 0,257$ ($p > 0,05$) dan koefisien korelasi ($r = -0,214$).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat disampaikan adalah diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, desain *longitudinal*, serta menambahkan variabel lain seperti *staging & grade*, jenis regimen kemoterapi, tipe kanker, dan penyakit penyerta, sehingga hubungan antara frekuensi kemoterapi dan nilai LMR dapat dinilai lebih mendalam.